



PERANAN WRITING ACTIVITIES LEARNING DI SMA NEGERI 1 GRESIK, KABUPATEN GRESIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS X-1 SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024.

Tutik Marliyah Hartini, S.Pd
SMA Negeri 1 Gresik

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Tutik Marliyah Hartini, S.Pd tutikmarliyah@gmail.com SMA Negeri 1 Gresik</p>	<p>Karya ilmiah ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di SMA Negeri 1 Gresik, Kabupaten Gresik dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di Kelas X-1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dengan observasi dokumentasi serta tes. Berdasarkan penelitian ini dikumpulkan bahwa dengan pendekatan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) dapat meningkatkan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat pada di SMA Negeri 1 Gresik, Kabupaten Gresik dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di Kelas X-1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mencapai klasikal 83,32% siklus 2. Pada Peranan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) ada 5 aktivitas (perhatian terhadap pelajaran, bertanya, mengerjakan tugas, bekerja kelompok, presentasi dan diskusi) mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Prosentase seluruh aktivitas siswa selama Siklus 1 dan Siklus 2 adalah sebesar 80,70% dan 84,74%.</p> <p>Keywords: <i>Writing Activities Learning, Pembelajaran Bahasa Indonesia, kompetensi Pembelajaran</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Model Pembelajaran Writing Activities Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipatif siswa dalam mengemukakan pendapat dengan berdiskusi dan accelerated learning merupakan komponen Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan). Karya ilmiah ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di SMA Negeri 1 Gresik, Kabupaten Gresik dengan

Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di Kelas X-1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dengan observasi dokumentasi serta tes. Berdasarkan penelitian ini dikumpulkan bahwa dengan pendekatan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) dapat meningkatkan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat pada di SMA Negeri 1 Gresik, Kabupaten Gresik dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di Kelas X-1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mencapai klasikal 83,32% siklus 2. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa Peranan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) berhasil meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan sikap saling membantu dan bekerjasama dalam belajar, serta dapat menerima adanya perbedaan dan keragaman yang ada di sekitar lingkungan belajarnya. Peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) dapat berlangsung dengan baik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam aktifitas belajarnya dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang diberikan, yaitu mengerjakan tugas. Pada Peranan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) ada 5 aktivitas (perhatian terhadap pelajaran, bertanya, mengerjakan tugas, bekerja kelompok, presentasi dan diskusi) mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Prosentase seluruh aktivitas siswa selama Siklus 1 dan Siklus 2 adalah sebesar 80,70% dan 84,74%. Pada peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh sebesar 83,42% dengan kategori baik, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai yang ditunjukkan dari 32 siswa sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya.

Pembelajaran partisipatif muncul sebagai akibat dari penggunaan strategi pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran partisipatif adalah agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara aktif. Dalam pembelajaran partisipatif pendidik berperan untuk memotivasi, menunjukkan dan membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, sedangkan peserta didik berperan untuk mempelajari, mempelajari kembali, serta memecahkan masalah guna meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

Peranan pembelajaran masyarakat tersedianya berbagai metode dan teknik pembelajaran yang cocok untuk itu. Salah satu teknik yang digunakan dalam

pembelajaran partisipatif adalah Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan), karena dalam Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) menuntut keaktifkan siswa dalam berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) merupakan kegiatan yang dilakukan melalui diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 orang yang diadakan di tengah pembelajaran untuk membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal dengan maksud menajamkan dan memperjelas bahan pelajaran, menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah.

Pembelajaran dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) dimaksudkan untuk membandingkan interpretasi dan informasi pengetahuan yang diperoleh masing-masing siswa, agar dapat saling aktif dalam memperbaiki pengertian, persepsi, informasi dan interpretasi, sehingga dapat menghindari kekeliruan dan miskonsepsi dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan guru lebih berperan sebagai organisator, sehingga dengan pembelajaran ini memungkinkan para siswa semakin aktif dan interaktif. Dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, guru memegang peranan penting serta bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Tujuan penelitian ini adalah :

- 1). Untuk mengetahui temuan apa saja yang diperoleh selama diterapkan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di SMA Negeri 1 Gresik, Kabupaten Gresik dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di Kelas X-1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.
- 2). Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di SMA Negeri 1 Gresik, Kabupaten Gresik dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di Kelas X-1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.
- 3). Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada peningkatan partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di SMA Negeri 1 Gresik, Kabupaten Gresik dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di Kelas X-1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar agar mereka mampu mengubah, mengembangkan atau mengendalikan sikap dan perilakunya sampai batas maksimal (Mappa dan Balesman, 1994:88). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 157), pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses pembelajaran terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Dengan melakukan pembelajaran diharapkan siswa dapat menambah kemampuan menalarinya dan kemampuannya dalam berfikir kritis. Kemampuan seperti ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia, karena Bahasa Indonesia memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siswa terampil berpikir rasional. Dengan demikian pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan alat untuk tujuan yang ditetapkan.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pembelajaran adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia : suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan urusan dunia dan akhirat, menggunakan pengetahuan tentang keselamatan dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan. Itulah sebabnya mengapa Bahasa Indonesia sangat perlu untuk dipelajari.

Oleh karena itu, setiap guru mempunyai tanggung jawab agar lebih mementingkan mutu dari teknik pembelajaran yang dilakukan. Guru mempunyai kewajiban untuk membimbing siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga disini guru tidak hanya menyampaikan materi saja, melainkan juga menuntun siswa agar lebih memahami materi yang disampaikan dan mampu menghubungkan materi itu dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut J. Piaget (dalam Sudjana, 2005:58), identifikasi tahap-tahap perkembangan kognitif mempunyai implikasi praktis terhadap kegiatan pembelajaran dalam pendidikan sekolah dan pendidikan non formal. Implikasi itu adalah (a) bahan belajar dan pengalaman belajar harus disajikan dalam bentuk yang konkrit, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik; (b) mengutamakan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan partisipatif di dalam dan terhadap lingkungannya.

Pembelajaran partisipatif adalah upaya pendidik melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2005:10), sehingga akan terjadi aktivitas saling belajar baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik. Proses kegiatan pembelajaran partisipatif berbeda dengan proses kegiatan pembelajaran lainnya. Tujuan dari pembelajaran partisipatif adalah siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan gagasannya dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2005:180), proses kegiatan pembelajaran partisipatif ditandai dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Pendidik memainkan peran untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

- 2). Pendidik melakukan motivasi terhadap peserta didik supaya berpartisipasi dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.
- 3). Pendidik bersama peserta didik melakukan kegiatan saling belajar dengan cara bertukar pikiran. Pendidik memberikan pokok-pokok informasi dan mendorong peserta didik unyuk mengemukakan dan mengembangkan pendapat serta gagasannya secara kreatif.
- 4). Pendidik berperan untuk membantu peserta didik dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar, mengembangkan semangat belajar dan saling tukar pikiran dan pengalaman secara terbuka sehingga para peserta didik melibatkan diri secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.
- 5). Pendidik membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan suatu permasalahan yang diberikan.

Menurut Sudjana (2005:112) ditinjau dari penggunaannya, teknik-teknik dalam pembelajaran partisipatif antara lain:

1. Teknik-teknik pembelajaran dalam tahap pembinaan keakraban
2. Teknik-teknik yang digunakan dalam identifikasi kebutuhan, sumber-sumber dan hambatan belajar.
3. Teknik-teknik dalam tahap perumusan tujuan belajar.
4. Teknik-teknik dalam tahap penyusunan program kegiatan belajar.
5. Teknik-teknik dalam pelaksanaan program pembelajaran.
6. Teknik-teknik dalam penilaian proses, hasil, dan pengaruh kegiatan belajar

Yang termasuk teknik-teknik dalam pelaksanaan program pembelajaran antara lain :

1. Teknik Simulasi
2. Teknik Cerita Pemula Diskusi
3. Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan)
4. Teknik Pemecahan Masalah
5. Teknik Situasi Hipotesis
6. Teknik Forum
7. Teknik Penggunaan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat
8. Teknik Ceramah Bervariasi
9. Teknik Dekripsi, Interpretasi dan Evaluasi
10. Teknik Demonstrasi
11. Teknik Prakek Lapangan
12. Teknik Kerja Keloompok

Dalam penelitian ini, digunakan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan), karena dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif dari biasanya (dalam Sudjana, 2005: 113).

Menurut Dinas P dan K Propinsi Jawa Timur (2005: 8), Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) merupakan pemecahan kelompok yang lebih besar untuk membahas tugas dan melaporkan hasilnya ke depan kelas. Sedangkan menurut Sudjana (2005:122), Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) dilakukan melalui diskusi di dalam kelompok-kelompok kecil (groups) dengan jumlah anggota masing - masing kelompok sekitar 3-4 orang.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) adalah diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri 3-4 orang dan diadakan di tengah pelajaran. Pada pelaksanaan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan), Siklus diawali dengan penjelasan suatu materi pelajaran, kemudian guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang siswa untuk memecahkan masalah yang sama. Setelah diskusi kelompok, tugas masing-masing kelompok mengumpulkan kepada guru, selanjutnya guru meneruskan pelajaran atau mengakhiri pelajaran.

Tabel 1 Keunggulan dan Kelemahan dari Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) menurut Sudjana (2005:124).

No	Keunggulan	Kelemahan
1	Peserta didik yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar seolah-olah dipaksa oleh situasi untuk berbicara dalam kelompok kecil.	Mungkin terjadi pengelompokan yang pesertanya terdiri atas orang-orang yang tidak tahu apa-apa, sehingga kekuatan kelompok tidak seimbang
2	Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan	Laporan kelompok-kelompok kecil tidak tersusun secara sistematis dan tidak terarah
3	Dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat.	pembicaraan mungkin dapat berbelit-belit

Dalam mengatasi kelemahan tersebut maka guru harus dapat membedakan antara murid yang cerdas dan yang kurang cerdas. Murid yang cerdas harus dikelompokkan dengan murid yang tidak cerdas. Setiap kelompok memiliki anggota heterogen yang memiliki kemampuan tidak sama dengan peserta lain dalam satu kelompok. Sehingga peserta yang kurang cerdas dapat membaaur dengan peserta yang cerdas. Peran guru sangat diharapkan dalam mengetahui kemampuan anak dalam bidang-bidang tertentu.

Guru memberikan pengarahan tentang bagaimana sistematika penulisan laporan yang benar sehingga siswa dapat memahami serta dapat melaksanakan tugas

kelompok sesuai dengan harapan. Guru juga harus mengarahkan dan memberitahukan pola-pola kerja kelompok agar memberikan hasil yang maksimal.

Pembicaraan guru harus mengarah pada materi yang akan dikerjakan oleh kelompok, dalam hal ini guru harus secara gamblang menjelaskan sistematika materi. Guru hendaknya menghindari kata-kata yang terlalu sulit untuk dimengerti agar siswa dapat menangkap materi dengan jelas.

Meskipun pembelajaran dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) mempunyai keunggulan dan kelemahan, tetapi keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh teknik saja melainkan peran guru juga sangat penting dalam membantu keberhasilan Peranan teknik tersebut kepada siswa. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam Peranan pembelajaran dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan), yaitu prosedur pembelajaran dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan), formasi kelas dalam pembelajaran dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan).

Tabel 2.2 Perbedaan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) dengan teknik diskusi biasa.

No	Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan)	Diskusi Biasa
1	Setiap kelompok beranggotakan 3-4 siswa	Setiap kelompok jumlah anggotanya tidak ditentukan (bebas)
2	Tidak ada ketua dan sekretaris, tapi hanya diperlukan juru bicara (pelapor)	Memiliki ketua dan sekretaris
3	Menentukan sendiri anggota kelompoknya	Kadang-kadang menentukan sendiri anggota kelompoknya, kadang-kadang ditentukan oleh guru
4	Waktu yang diperlukan relatif singkat (5-15 menit)	Kadang-kadang waktu yang diperlukan relatif lama
5	Kriteria pelaksanaan harus sesuai dengan prosedur pelaksanaan	Kriteria pelaksanaan harus sesuai dengan kemauan guru
6	Menambah keakraban antara peserta didik	Keakraban antar peserta didik kurang terbina

Menurut Sudjana (2005:123), langkah – langkah pelaksanaan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi secara umum dengan ceramah secara klasikal, kemudian menentukan masalah atau topik yang akan didiskusikan.
2. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 siswa. Setiap kelompok menunjuk juru bicara (pelapor) yang merupakan wakil dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap kelompok mengerjakan masalah yang sama.
3. Guru membagikan tugas kepada masing – masing siswa sesuai dengan kelompoknya dan menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dilakukan, kemudian menentukan batas waktu untuk mengerjakan tugas kelompok.
4. Kelompok – kelompok kecil berdiskusi untuk membahas masalah yang telah ditentukan (5-15 menit). Selama kegiatan ini, guru mengunjungi setiap kelompok untuk mengetahui adakah kesulitan dalam memecahkan masalah permasalahan.
5. Apa bila waktu yang telah ditentukan selesai, guru mengundang kelompok – kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam satu kelas, kemudian wakil dari kelompok – kelompok kecil tersebut secara bergiliran menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas.
6. Setiap peserta didik diminta untuk mengomentari hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok – kelompok kecil tersebut.
7. Setiap kelompok kecil mengumpulkan hasil dari diskusi.

Secara garis besar langkah – langkah pelaksanaan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) dalam penelitian ini adalah ;

- 1). Siklus diawali dengan penjelasan suatu topik materi pelajaran secara klasikal.
- 2). Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 siswa sekaligus setiap kelompok menunjuk juru bicara (pelapor) untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 3). Setiap kelompok diberi tugas untuk membahas suatu permasalahan yang sama.
- 4). Selama diskusi berlangsung guru mengunjungi setiap kelompok untuk mengetahui adakah kesulitan dalam memecahkan permasalahan.
- 5). Setelah berdiskusi wakil dari kelompok – kelompok kecil (pelapor) secara bergiliran menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas.
- 6). Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi.

Ketrampilan diskusi sangat diperlukan sebagai upaya membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diberikan. Guru harus selalu memperhatikan dan memantau perkembangan kegiatan belajar mengajar yg dilakukan oleh siswa. Disamping itu guru juga diharapkan selalu peka terhadap kesulitan-kesulitan yg dihadapi siswa dan segera memberikan bantuan yang dibutuhkan.

Dalam suatu pembelajaran yang memegang peranan utama adalah aktivitas siswa karena aktivitas merupakan hal yang menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Siswa dituntut untuk berpartisipasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semua aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran sangat

mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama aktivitas siswa itu sendiri. Sehingga siswa dituntut agar selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Henrawijaya (1999:24), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik atau menatal. Jika salah satu dari kecuanya tidak ada, maka tidak akan terjadi suatu aktivitas belajar. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika aktivitas belajar siswa di kelas juga semakin optimal.

Banyak sekali aktivitas yang dilakukan siswa di kelas, diantaranya: yaitu : mendengar, mencatat, bertanya, membaca, diskusi, dan lain-lain. Paul B. Dienrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa, antara lain :

- 1). *Visual Activities*, misalnya : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2). *Oral Activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3). *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4). *Writing Activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5). *Drawing Activities*, misalnya : menggambar, menggambar rusaknya bangunan – bangunan dan tanaman.
- 6). *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya : melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7). *Mental Activities*, misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Hendrawijaya, 1999:30)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa tersebut bervariasi. Aktivitas belajar siswa yang diamati pada pembelajaran ini adalah aktivitas diskusi yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelas (*Listening activities*), aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan (*Oral Activities*) dan aktivitas memperhatikan penjelasan guru (*Visual Activities*).

Menurut Sudjana (1995:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Karena pada hakikatnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu dan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka.

Dari hasil belajar siswa, dapat diketahui ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1). Daya serap perorangan, seorang siswa dinyatakan tuntas dalam belajarnya jika memperoleh skor ≥ 75 dari skor maksimal 100.
- 2). Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat minimal 75% siswa yang telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100 (Depdiknas, 2004).

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pebelajar.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa "hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

Menurut Nawawi (1981: 132), berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecapakan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
- b. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
- c. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, jika pada siklus pertama sudah mencapai hasil yang diinginkan yaitu tercapainya ketuntasan klasikal maka pelaksanaan siklus dihentikan, tetapi jika hasil yang dicapai belum seperti yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus kedua dengan materi yang berbeda yaitu dilanjutkan ke materi berikutnya dengan teknik pembelajaran yang sama. Tetapi jika siklus kedua belum mencapai hasil yang diinginkan maka akan diberikan remedial pada siswa yang belum tuntas belajarnya yaitu belum memperoleh skor ≥ 75 dari skor maksimal 100 dan dilakukan analisis mengenai penyebabnya. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus, terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mohon ijin kepada kepala sekolah dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk menentukan bagaimana cara guru bidang studi mengajar pokok bahasan dan teknik mengajar yang digunakan. Hasil dari tindakan pendahuluan ini akan digunakan untuk mempersiapkan siklus.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang akan dilakukan meliputi :

- a. Penyusunan desain pembelajaran Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat.
- b. Menyiapkan topik bahasan berupa lembar permasalahan atau tugas yang akan dibagikan kepada kelompok dan didiskusikan.

- c. Menyusun soal tugas
- d. Menyusun soal tes.
- e. Membuat pendoman observasi dan wawancara.

2. Tindakan

Adapun tindakan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan topik bahasan secara klasikal
- b. Guru membagi kelas menjadi kelompok – kelompok kecil dengan masing – masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Pembagian kelompok ini diupayakan dalam satu kelompok ada sedikitnya satu atau dua orang yang dapat menghidupkan suasana diskusi dan menyarankan setiap kelompok menunjuk juru bicara (pelapor) dari kelompoknya masing – masing.
- c. Guru memberikan lembar permasalahan atau tugas kepada masing – masing kelompok untuk didiskusikan sesuai dengan topik yang sebelumnya telah disampaikan secara klasikal.
- d. Guru mengendalikan dan memantau jalannya diskusi serta menunjukkan sikap terbuka terhadap ide – ide dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa agar kelas benar-benar terkoordinir dan kegiatan belajar mengajar berjalan efektif selama diskusi berlangsung, waktu yang diperlukan 5 – 15 menit.
- e. Perwakilan dari setiap kelompok (pelapor) diharapkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok secara bergiliran. Kelompok lain memberikan respon atau tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang presentasi.
- f. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru.

3. Observasi

Pelaksanaan obeservasi dibantu 5 observer yang sudah diperkenalkan dengan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan). Observasi terhadap guru (peneliti) dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat. Observasi terhadap siswa dilaksanakan bersama dengan tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang meliputi perhatian terhadap pelajaran, bertanya, mengerjakan tugas, bekerja kelompok, presentasi dan diskusi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan observasi. Pada saat refleksi dilakukan konsultasi, pertimbangan, serta pembahasan dengan para observer dan guru bidang studi Bahasa Indonesia yaitu untuk melihat kembali masih adakah kekurangan dari penggunaan pembelajaran dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) yang telah dilakukan, baik pada siswa, guru serta hasil yang telah dicapai. Hal ini dilakukan dalam bentuk forum diskusi

kecil terdiri dari para observer, guru bidang studi Bahasa Indonesia dan peneliti yang telah dipersiapkan.

Kegiatan ini dilakukan setelah menganalisis hasil – hasil yang diperoleh dari kegiatan dan hasil tes siswa. Pada penelitian ini refleksi digunakan untuk mencari kekurangan – kekurangan siklus II berjalan lebih optimal.

Menurut Aikunto (2002:132), metode pengumpulan atau perolehan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) observasi; (2) wawancara atau interview; dan (3) tes.

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dilakukan terhadap data yang didapat dari hasil tes, observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumusan atau aturan yang sesuai dengan desain yang diambil, yaitu :

1. Aktivitas siswa selama Peranan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) diperoleh dari observasi. Prosentase aktivitas siswa dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan : P = prosentase siswa aktif
N = skor yang diperoleh
M = skor maksimal

Dengan kriteria sebagai berikut :

No.	Prosentase	Kategori
1	$P \geq 90\%$	Sangat Baik
2	$80\% \leq P \leq 90\%$	Baik
3	$65\% \leq P \leq 80\%$	Cukup Baik
4	$50\% \leq P \leq 65\%$	Kurang Baik
5	$P \leq 50\%$	Kurang Sekali

2. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari perolehan skor nilai tes siswa setelah mengikuti Peranan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan). Untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal
n = jumlah siswa yang tuntas belajar
N = jumlah seluruh siswa

Menurut Depdiknas (2004) kriteria ketuntasan belajar siswa dinyatakan :

- a. Daya serap perorangan

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai ≥ 75 dari nilai maksimal 100.

b. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% dari siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 dari nilai maksimal 100.

PEMBAHASAN

1. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 9 September 2023 mulai pukul 10.15 WIB sampai dengan 11.45 WIB yang berlangsung selama 2 x 45 menit. Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dan menyampaikan apersepsi atau gambaran mengenai materi serta memberikan sebuah pertanyaan terbuka kepada siswa tentang bagaimana cara menerima permasalahan yang ada pada kehidupan sehari – hari. Pemberian pertanyaan terbuka dimaksudkan agar siswa mengingat kembali materi yang pernah mereka peroleh dan diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu mereka tentang bagaimana memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari – hari.

Guru juga menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran pada hari tersebut, yaitu siswa akan mempelajari bagaimana langkah – langkah untuk Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat, menerapkannya dan menafsirkan dan mengamalkan. Selain itu, guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ini, siswa akan bekerja dalam suatu kelompok belajar dan diharapkan siswa aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Guru juga tidak lupa mengingatkan siswa agar berani mengemukakan ide dan gagasannya serta tidak takut bila gagasan yang dikemukakannya salah. Siswa diharapkan untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal agar nantinya memperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I

No	Nama	Perhatian Terhadap Pelajaran	Mengerjakan Tugas (%)	Bertanya (%)	Bekerja Kelompok (%)	Presentasi & Diskusi (%)
1	AMDI GHOFILIN HASBIH	60	60	70	60	70
2	ANANDA PUTRI DAMAYANTI N	60	60	60	60	60
3	ANTONI MIFDAD	70	70	60	70	60
4	ASY SYIFA FIRMANSYAH	60	70	50	70	50
5	BAYU ADY B.SURYANA	70	60	70	60	70
6	CINDY AULIA ROCHMAN	60	60	70	60	70
7	DHELILAH ISNAINI	60	70	60	70	60
8	EKA RIZKY WAHYUNI	50	60	70	60	70
9	ELSA VIDYANA D	70	60	70	60	70
10	ERIC TRI NOVANTORO	70	60	70	60	70
11	EVA ALVIAN NITTA	60	70	60	70	60
12	FAIZAL SAMDYA	70	70	70	70	70
13	FARIS SETIYO NUGROHO	60	70	60	70	60
14	FEBRIAN YOGA PRATAMA	60	60	60	70	60
15	GALIH JOKO SEMBODHO	60	60	60	60	60
16	GEVIAN MAHENDRA DAIVA	60	50	60	70	60
17	GREGORIUS TANTO KUSUMA K.	60	70	60	60	60
18	IGO SYAHPUTRA MARADI	70	70	70	60	70
19	INTAN TRI YANUAR	70	60	70	60	70
20	LAILATUL KHIKMAH RAHMAWATI	60	70	60	60	60
21	MALIK IBRAHIM	60	70	60	60	60
22	MUHAMMAD FARID SHIDDIQ	70	70	70	70	70
23	NANDA AGIS WISTIKARIA	60	60	60	70	60
24	PRISCILLIA RUDVI A	60	70	60	60	60
25	PRISTA NUR KUSUMA WARDHANI	60	60	60	60	60
26	PUPUT INDRI YANTI	60	70	60	60	60
27	QHURNIASARI CITRA ANDININGTYAS	60	60	60	60	60
28	M. GUNTUR RIZKY	60	60	60	70	60
29	MOCH. DIAS GUSTARINO	60	70	60	60	60
30	MUHAMMAD AL RIZAL	60	60	60	60	60
31	MUTMAINNAH	60	70	60	60	60
32	NICKY CITRA AULIYA	60	60	60	60	60
<i>Jumlah</i>		1690	1740	1710	1720	1710
<i>Rata rata</i>		62.59	64.44	63.33	63.70	63.33
<i>Prosentase</i>		63 %	64 %	63 %	64 %	63 %

Pada kegiatan inti, guru melakukan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan). di SMA Negeri 1 Gresik, Kabupaten Gresik dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di Kelas X-1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. dengan jumlah 32 siswa terbagi dalam

kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 siswa sehingga dalam satu kelas terbagi menjadi 9 kelompok dimana 2 kelompok masing-masing terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok memiliki juru bicara (pelapor) yang bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran. Setelah setiap kelompok mengatur posisinya yang berdasarkan pada formasi kelas, guru membagikan tugas kepada masing-masing siswa. Siswa diminta untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan permasalahan tugas. Kadang-kadang guru juga berkeliling untuk melihat hasil pekerjaan mereka. Pada kegiatan diskusi kelompok siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya, meskipun kadang – kadang suasana kelas terdengar ramai. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide dan gagasannya, serta berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas dengan serius, tetapi keadaan ini bisa diatasi dengan melakukan pendekatan pada siswa tersebut. Ada juga beberapa siswa yang bertanya tentang bagaimana tata cara mengerjakan tugas. Pada pembahasan tugas dengan diskusi ini guru memberi waktu 5-15 menit.

Apabila waktu yang telah ditentukan untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas telah selesai kemudian guru mempersilahkan para juru bicara (pelapor) dari masing-masing kelompok secara bergiliran untuk menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas. Pada awalnya siswa terlihat malu-malu dan takut untuk mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas, tetapi setelah diberi motivasi akhirnya siswa berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada kegiatan ini juru bicara (pelapor) menjelaskan konsep tentang bagaimana menyelesaikan persoalan pada tugas sesuai dengan kemampuan mereka dalam memberikan jawaban soal yang ada pada tugas sesuai dengan butir soal yang mereka kerjakan bersama anggota kelompoknya. Pada kegiatan presentasi ini terjadi diskusi kelas sehingga suasana kelas tampak gaduh. Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, pendapat ataupun saran karena tidak sependapat dengan hasil pekerjaan temannya. Setelah beberapa juru bicara (pelapor) mempresentasikan hasil diskusinya, guru dan kelompok yang lain bersama-sama mengevaluasi hasil pekerjaan siswa yang telah dipresentasikan dengan memberikan penegasan tentang hal – hal yang penting yang harus diperhatikan dalam menyelesaikan dan memecahkan soal tersebut. Setelah itu, setiap kelompok harus mengumpulkan tugas yang telah didiskusikan.

Rata rata dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Nomor	Siklus	Perhatian Terhadap Pelajaran	Mengerjakan Tugas (%)	Bertanya (%)	Bekerja Kelompok (%)	Presentasi & Diskusi (%)
1	I	1690	1740	1710	1720	1710
	Jumlah	1690	1740	1710	1720	1710
	Rata rata	62.59	64.44	63.33	63.70	63.33
	%	63 %	64 %	63 %	64 %	63 %

Setelah pembelajaran berakhir, guru memberikan penguatan berupa pujian atau tepuk tangan pada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan adanya penghargaan yang diberikan, siswa merasa bangga atas hasil yang telah mereka capai. Pada akhir Siklus pembelajaran, guru memberikan motivasi agar lebih aktif dalam mengemukakan pendapat serta untuk tetap selalu bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia.

Hasil Observasi Siklus I

No	Kelompok	Aktivitas Siswa	Mengerjakan Tugas	Aktivitas bertanya	Kerja Kelompok	Presentasi	Aktivitas klasikal
1	A	3	4	3	3	3	3
2	B	4	3	4	4	4	4
3	C	3	3	3	3	3	3
4	D	4	4	3	4	3	4
5	E	4	3	3	4	3	4
6	F	4	4	4	4	4	4
7	G	4	3	3	4	3	4
8	H	4	4	3	4	3	4
9	I	3	3	3	3	3	3
	%	87,72%	82,46%	72,81%	86,84%	73,68%	86,84%

2. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu 13 Oktober 2023 mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB yang berlangsung selama 2 x 45 menit yang menggunakan formasi kelompok seperti pada Siklus pertama. Pada Siklus kedua ini, siswa diarahkan untuk dapat mengartikan dengan benar dan lancar.

Guru juga menyampaikan tujuan dan apersepsi dari kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu siswa akan mempelajari bagaimana langkah – langkah untuk mengartikan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari - hari dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat serta guru juga tidak lupa untuk memberi pertanyaan terbuka untuk siswa.

Pada kegiatan ini, diskusi berjalan dengan lancar dibandingkan dengan Siklus sebelumnya. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, terbukti dengan siswa yang berebut untuk maju dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Sayan, guru hanya memberi batasan satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, keaktifan siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau soalpun terlihat lebih meningkat bila dibandingkan dengan Siklus pertama.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan pada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dan juga pada siswa yang telah berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi. Dengan adanya penghargaan yang diberikan, membuat siswa merasa bangga atas hasil yang telah diperolehnya.

DAFTAR AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARA PADA SIKLUS II

No	Nama	Perhatian Terhadap Pelajaran	Mengerjakan Tugas (%)	Bertanya (%)	Bekerja Kelompok (%)	Presentasi & Diskusi (%)
1	AMDI GHOFILIN HASBIH	80	90	80	90	80
2	ANANDA PUTRI DAMAYANTI N	80	90	80	90	80
3	ANTONI MIFDAD	70	90	70	90	70
4	ASY SYIFA FIRMANSYAH	80	80	70	80	70
5	BAYU ADY B.SURYANA	80	80	80	80	80
6	CINDY AULIA ROCHMAN	70	80	80	80	80
7	DHELILAH ISNAINI	70	90	80	90	80
8	EKA RIZKY WAHYUNI	80	80	70	80	70
9	ELSA VIDYANA D	80	90	80	90	80
10	ERIC TRI NOVANTORO	80	80	90	80	90
11	EVA ALVIAN NITTA	70	80	80	80	80
12	FAIZAL SAMDYA	80	70	90	70	90
13	FARIS SETIYO NUGROHO	90	70	80	70	80
14	FEBRIAN YOGA PRATAMA	80	80	80	80	80
15	GALIH JOKO SEMBODHO	90	80	80	80	80
16	GEVIAN MAHENDRA DAIVA	80	80	90	80	90
17	GREGORIUS TANTO KUSUMA K.	80	70	90	70	90
18	IGO SYAHPUTRA MARADI	80	80	90	80	90
19	INTAN TRI YANUAR	90	90	80	90	80
20	LAILATUL KHIKMAH RAHMAWATI	90	80	80	80	80
21	MALIK IBRAHIM	90	90	70	90	70
22	MUHAMMAD FARID SHIDDIQ	80	80	70	80	70
23	NANDA AGIS WISTIKARIA	80	80	80	80	80
24	PRISCILLIA RUDVI A	80	80	80	80	80
25	PRISTA NUR KUSUMA WARDHANI	90	90	80	90	80
26	PUPUT INDRI YANTI	80	90	70	90	70
27	QHURNIASARI CITRA ANDININGTYAS	90	90	80	90	80
28	M. GUNTUR RIZKY	80	80	80	80	80
29	MOCH. DIAS GUSTARINO	80	80	80	80	80
30	MUHAMMAD AL RIZAL	90	90	80	90	80
31	MUTMAINNAH	80	90	70	90	70
32	NICKY CITRA AULIYA	90	90	80	90	80
	<i>Jumlah</i>	2190	2230	2150	2230	2150
	<i>Rata rata</i>	81.11	82.59	79.63	82.59	79.63
	<i>Prosentase</i>	81 %	83 %	80 %	83 %	80 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi disimpulkan bahwa rata-rata prosentase aktivitas siswa cenderung meningkat dari Siklus pertama ke Siklus kedua, sedangkan dari analisis terhadap hasil tes siswa dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) pokok bahasan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat yang sudah mencapai ketuntasan klasikal meskipun terdapat 4 siswa dari 32 siswa yang belajarnya belum tuntas, dengan presentase ketuntasan belajar 83,32%.

Penelitian ini dapat dihentikan karena pada siklus pertama telah dicapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83, 32%. Sehingga tidak perlu diadakan penambahan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas di SMA Negeri 1 Gresik, Kabupaten Gresik dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di Kelas X-1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. diperoleh rata – rata untuk aktivitas perhatian terhadap pelajaran 88,59% yang termasuk dalam kategori baik, aktivitas bertanya 78,57% yang termasuk dalam kategori cukup baik, aktivitas mengerjakan tugas 83,32% yang termasuk dalam kategori baik, aktivitas bekerja kelompok 91,22% termasuk dalam kategori baik, aktivitas presentasi dan diskusi 75,88%. Sedangkan aktivitas secara klasikal diperoleh sebesar 83,51% yang termasuk dalam kategori baik

Hasil Observasi Siklus II

N o	Kelompo k	Aktivita s Siswa	Mengerjaka n Tugas	Aktivita s bertanya a	Kerja Kelompo k	Presenta si	Aktivita s klasikal
1	A	4	4	3	4	3	4
2	B	3	4	4	4	3	4
3	C	3	4	4	4	3	4
4	D	4	4	4	4	3	4
5	E	4	4	3	4	3	4
6	F	4	3	3	4	4	4
7	G	4	3	3	4	4	4
8	H	4	3	3	3	3	4
9	I	4	3	3	4	3	4
	%	88,59%	83,32%	78,57%	91,22%	75,88%	95,61%

Dari hasil analisis observasi aktivitas guru pada lampiran diperoleh data aktivitas guru dalam pembelajaran yang dimulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan lancar sesuai dengan skenario yang disampaikan dalam desain pembelajaran, yang termasuk dalam kategori baik.

Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Nomor	Siklus	Perhatian Terhadap Pelajaran	Mengerjakan Tugas (%)	Bertanya (%)	Bekerja Kelompok (%)	Presentasi & Diskusi (%)
1	II	2190	2230	2150	2230	2150
	Jumlah	2190	2230	2150	2230	2150
	Rata rata	81.11	82.59	79.63	82.59	79.63
	%	81 %	83 %	80 %	83 %	80 %

Berdasarkan hasil analisis tes akhir dari jumlah 32 siswa terdapat 4 siswa yang mendapat skor kurang dari 75 dari skor maksimal 100, sedangkan 32 siswa tuntas secara individual sehingga didapat prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 83,32%.

Dari ke-5 soal yang diberikan, daya serap yang dicapai oleh siswa dalam setiap soalnya berbeda, untuk soal pertama diperoleh 81,23%, untuk soal yang kedua 91,45%, untuk soal ketiga 74,48%, untuk soal keempat 100%, dan untuk soal kelima 70,18%.

Peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di SMA Negeri 1 Gresik, Kabupaten Gresik dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di Kelas X-1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dimana mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2 walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi pada keaktifan perhatian terhadap pelajaran, mengerjakan tugas, dan bertanya. Akan tetapi pada aktivitas bekerja kelompok serta diskusi dan presentasi terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Pada Siklus 1, aktivitas bekerja kelompok diperoleh sebesar 86,84% karena masih banyak siswa yang ngobrol dan mengganggu temannya. Sedangkan pada Siklus 2, siswa mulai tidak mengganggu temannya dan mulai serius dalam bekerja kelompok bersama anggotanya sehingga diperoleh rata-rata aktivitas sebesar 95,61%.

Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Nomor	Siklus	Perhatian Terhadap Pelajaran	Mengerjakan Tugas (%)	Bertanya (%)	Bekerja Kelompok (%)	Presentasi & Diskusi (%)
1	I	62.59	64.44	63.33	63.70	63.33
2	II	81.11	82.59	79.63	82.59	79.63
	Jumlah	143.7	147.03	142.96	146.29	142.96
	Rata rata	71.85	73.51	71.48	73.15	71.48
	%	72 %	74 %	72 %	73 %	72 %

Selain itu, aktivitas diskusi dan presentasi juga mengalami peningkatan dari Siklus 1 dan Siklus 2. Pada Siklus 1 siswa masih malu dan takut dalam mengemukakan pendapat karena takut salah dalam menyampaikan ide dan gagasannya dalam diskusi dan presentasi sehingga rata-rata aktivitas diskusi dan presentasi sehingga rata-rata aktivitas diskusi dan presentasi hanya sebesar 73,68%. Sedangkan pada Siklus 2, terjadi peningkatan aktivitas diskusi dan presentasi, karena sebagian besar siswa sudah berani dan bahkan banyak siswa yang berebut maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa juga mulai aktif membantu wakil kelompok yang menjadi juru bicara pada waktu presentasi, sehingga diperoleh aktivitas presentasi sebesar 78,07%.

Pada Siklus pertama untuk aktivitas bekerja kelompok, siswa diharapkan memberi jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa yang memperhatikan mendominasi dalam memberi jawaban, sedangkan siswa yang kurang memperhatikan hanya duduk atau ngobrol sendiri dan tidak mau diskusi dengan anggota kelompoknya, untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang ada dalam tugas. Dalam hal ini guru menegur siswa yang kurang memperhatikan tugasnya dan menanyakan kesulitan dalam menyelesaikan soal atau permasalahan yang ada dalam tugas tersebut. Sehingga Siklus kedua, terdapat peningkatan dari siswa yang sering ngobrol menjadi memperhatikan tugasnya dalam kelompok.

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Gresik, Kabupaten Gresik dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat di Kelas X-1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. menggunakan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) untuk kompetensi dasar Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat masih terdapat 4 siswa yang tidak tuntas tugas belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang dicapai sebesar 83,32%.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa Peranan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) berhasil meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan sikap saling membantu dan bekerjasama dalam belajar, serta dapat menerima adanya perbedaan dan keragaman yang ada di sekitar lingkungan belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil keputusan sebagai berikut :

- 1). Peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) dapat berlangsung dengan baik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam aktifitas belajarnya dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang diberikan, yaitu mengerjakan tugas.
- 2). Pada Peranan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) ada 5 aktivitas (perhatian terhadap pelajaran,

bertanya, mengerjakan tugas, bekerja kelompok, presentasi dan diskusi) mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Prosentase seluruh aktivitas siswa selama Siklus 1 dan Siklus 2 adalah sebesar 80,70% dan 84,74%.

- 3). Pada peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh sebesar 83,42% dengan kategori baik, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai yang ditunjukkan dari 32 siswa sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya.

SARAN

- 1). Bagi guru bidang studi hendaknya pembelajaran partisipatif dengan Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) diterapkan sebagai alternatif teknik mengajar Bahasa Indonesia yang melibatkan siswa secara aktif di kelas, sehingga siswa tidak menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sulit dan membosankan.
- 2). Perlunya kebijakan sekolah untuk menyediakan kelas khusus bagi penelitian Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan), agar hasilnya dapat optimal.
- 3). Bagi peneliti lain hendaknya hasil penelitian ini menjadi masukan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. Prof. Dr. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, *Kalimat simpleks yang digunakan memiliki satu struktur kalimat Terjemahan*.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Depdiknas. Jakarta.
- _____, 2005. *Pendidikan Orang Dewasa*. Surabaya : Dinas P dan K Propinsi Jaawa Timur.
- Hadi, S. 1991. *Metodologi Riset I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hendrawijaya, A. 1999. *Motivasi dan Aktivitas dalam Belajar (Diktat Kuliah)*. Jember : FKIP UNEJ
- Mappa, S. & A. Balesman. 1994. *teori Blejar Orang Dewasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. DR. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, S.H. Djuju, Prof. ; S.Pd. M.Ed. PhD. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production.

- Sudjana, S.H. Djuju, Prof, ; S.Pd. M.Ed. PhD. 2005. *Metode dan teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sukardi, D.K. 1983, *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Depdiknas. Jakarta.
- _____, 2005. *Pendidikan Orang Dewasa*. Surabaya : Dinas P dan K Propinsi Jawa Timur.
- Hadi, S. 1991. *Metodologi Riset I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hendrawijaya, A. 1999. *Motivasi dan Aktivitas dalam Belajar (Diktat Kuliah)*. Jember : FKIP UNEJ.
- Mappa, S. & A. Balesman. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. DR. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, S.H. Djuju, Prof, ; S.Pd. M.Ed. PhD. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production.
- Sudjana, S.H. Djuju, Prof.; S.Pd. M.Ed. PhD. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sukardi, D.K. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suriyadi. 2006. *Peranan Pembelajaran dengan Metode Writing Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan dengan melakukan Cerita, Membuat Karangan dan membuat Laporan) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi kasus pada Siswa Kelas II/B Semester I Tahun Ajaran 2005/2006 di SMPN 9 Jember)*. Jember. Universitas Jember.
- Tim Pelatih proObyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.